

EKSISTENSI TOPENG TOLAY SEBAGAI KESENIAN KHAS DAERAH

KABUPATEN TANGERANG

Hari Naredi, M.Pd, M. Imam
Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA
naredi19@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Eksistensi Topeng Tolay Sebagai Kesenian Khas Daerah Kabupaten Tangerang”. Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi yang memaparkan dengan jelas fakta yang terjadi di lapangan tanpa ada pengurangan maupun penambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis triangulasi data yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi, sajian data dan verifikasi atau simpulan data. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kesenian topeng Tolay masih eksis di wilayah kabupaten Tangerang dan sedang diupayakan sebagai kesenian khas Tangerang. Makna yang terkandung dalam kesenian ini berupa gambaran kehidupan dalam masyarakat pedesaan. Lakon yang dibawakan mengandung nasihat-nasihat berupa nasihat orang tua dan anak, pergaulan, keluarga dan agama yang menjadi pesan moral bagi masyarakat penikmat kesenian ini, sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya.

Kata kunci: Topeng Tolay, Kesenian Daerah, Kabupaten Tangerang

PENDAHULUAN

Tangerang merupakan sebuah wilayah yang menjadi pusat perekonomian terbesar di provinsi Banten setelah kota Cilegon. Tangerang juga memiliki sebuah kesenian yang dinamakan seni pertunjukan topeng Tolay yang menjadi jati diri dan kebudayaan daerah. Topeng Tolay merupakan grup kesenian yang lahir di daerah Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. Tidak semua masyarakat Tangerang mengetahui topeng Tolay ini, padahal kesenian ini sudah lahir sejak tahun 1965, hanya masyarakat daerah Kabupaten saja yang secara umum mengetahui tentang keberadaan kesenian Topeng Tolay ini.

Tolay ini sebagai salah satu kesenian khas daerah kabupaten Tangerang. Dalam setiap pertunjukannya topeng Tolay biasanya di selenggarakan pada setiap musim panen padi selain menjadi bagian dari ritual juga menjadi bagian gaya hidup

masyarakat desa. Topeng Tolay mengisahkan dan menceritakan tentang keseharian masyarakat, tentang konflik perebutan harta, percintaan dan kekuasaan. Topeng Tolay dimaksudkan untuk membuat para penonton tertawa melihat tingkah para pemeran lawak Tolay lewat sebuah gerakan-gerakan, sindiran-sindiran dan juga mimik wajah dari para pemain group Putera Tolay, sehingga para penonton merasa terhibur melihat sebuah pertunjukan yang disajikan.

Pertunjukan topeng Tolay juga diiringi oleh alunan musik tradisional seperti gamelan. Dalam pertunjukannya, topeng Tolay menggunakan sebuah bahasa Sunda yang khas yaitu bahasa Sunda Tangerang. Kesenian ini lahir di lingkungan masyarakat Sunda Tangerang. Didalam setiap pertunjukannya, tersirat makna dan pesan-pesan moral yang disampaikan lewat sebuah sindiran-sindiran para pemain lawak group Putera Tolay yang berguna sebagai pelajaran bagi para penikmat kesenian tradisional ini.

Namun karena kondisi geografis Tangerang yang sudah berubah dari lahan pertanian menjadi lahan Industri, seni pertunjukan topeng Tolay kini hanya dapat kita jumpai disetiap acara-acara besar seperti pesta perkawinan dan juga dalam acara khitanan. Hal ini merupakan sebuah perubahan sosial yang terjadi pada kesenian tradisional, pada masa kini hampir semua kesenian tradisional harus berakulturasi dengan hal-hal yang berbau modern untuk dapat mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah arus modernisasi yang terus bergulir.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang saling berhubungan, saling mempengaruhi, mempunyai norma-norma, memiliki identitas yang sama dan memiliki teritorial kewilayahan tertentu (Pranowo.2010:142). Hal ini berarti suatu kelompok manusia atau kelompok sosial dapat dikatakan sebagai masyarakat bilamana terjadi suatu hubungan atau interaksi sosial antara sesama manusia tersebut. Masyarakat termasuk kedalam kelompok sosial, kelompok sosial dapat diidentifikasi kedalam 2 bentuk yaitu *in group* dan *out group* (Syamsu, 1990:19).

Selain istilah “masyarakat” yang lazim dipakai, ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus dalam masyarakat, yaitu “kategori sosial”,

“golongan sosial”, ”komunitas”, “kelompok”, dan “perkumpulan” (Koentjaraningrat. 2003). Masyarakat terbentuk dari golongan besar maupun kecil dari manusia, yang dengan sendirinya memiliki suatu hubungan yang erat dan bersifat kekeluargaan satu dengan yang lainnya, sehingga mempunyai hubungan batin dan yang kuat. Masyarakat yang benar-benar tanggap menyadari kebutuhan seluruh anggotanya, tidak hanya kebutuhan kolektivitas kelompok yang paling kuat saja (Palomo, 2010:367).

Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi-akal) dan ada kalanya ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk ‘budi-daya’ yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa (Poerwanto. 2000:51-52). Dalam pengertian sehari-hari, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian terutama seni suara dan seni tari, akan tetapi apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, maka kesenian merupakan salah satu saja dari kebudayaan (Soekanto. 2010:150).

Seni menurut pembagian media dapat kita nikmati lewat media pendengaran misalkan seni musik, seni suara dan seni sastra. Seni yang dapat kita nikmati lewat media penglihatan misalkan seni bangunan, seni lukis, seni beladiri. Sedangkan kesenian dalam pengertian sehari-hari berhubungan dengan produk estetika umat manusia, meliputi seni sastra, seni rupa, seni rupa, seni pertunjukan, dan seni rekam berupa produk teknologi mutakhir seperti film, dan televisi (Ayatrohaedi. 1990:98).

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan (Kartika. 2007:7). Kesenian adalah yang paling menonjol dalam memberikan kesan serentak mengenai ciri khas, tata nilai, serta selera suatu bangsa yang memiliki kebudayaan yang bersangkutan (Sedyawati. 2007:50).

Seni pertunjukan topeng Tolay dimaksudkan memberikan kesenangan dan kebahagiaan bagi para penikmat kesenian tersebut. Lewat sebuah lawakan dan juga irama-irama musik tradisional. Tak lupa para penari jaipong yang turut serta memberikan keindahan dan merupakan bagian dari seni pertunjukan Tolay tersebut. Sosok utama Tolay mengekspresikan dirinya lewat penampilan dan kostum yang digunakan. Unsur musik dapat tertuang dalam alunan nada gamelan yang mengiringi pertunjukan tersebut. Tak lupa unsur drama yang merupakan bagian inti dari acara pertunjukan kesenian topeng Tolay. Drama berasal dari kata dramaturgi, yang dimaksudkan sebagai naskah lakon yang ditulis oleh pesastra-lakon untuk dimainkan oleh pelakon-pelakon di atas panggung teater, menjadi wujud seni pertunjukan (Tambayong. *Op cit.* Hlm 190).

Di provinsi Banten kesenian topeng dikenal dengan nama Ubrug atau masyarakat Tangerang menyebutnya dengan Topeng. Pengertian Ubrug dari aspek deskriptif dapat dirumuskan sebagai berikut yakni, salah satu bentuk folklore yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (Mahdiduri & Ahyadi: 50). Di Serang folklore tersebut berkembang dari kampung prisen, walantaka dengan permainan yang longgar dengan memadukan unsur komedi, gerak/tari, musik, sastra/lakon, dan perupaan yang khas (Ibid. Hlm 50). Ubrug merupakan sebuah drama rakyat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pembelajaran hidup lewat drama banyol-banyol yang dilakukan oleh para pemain kesenian ubrug ini (Endraswara. 2011:12).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan topeng Tolay sebagai Kesenian khas daerah kabupaten Tangerang, mengenalkan topeng Tolay sebagai kesenian Sunda khas daerah kabupaten Tangerang kepada masyarakat luas, melestarikan group kesenian topeng Tolay sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang sehingga eksistensinya akan terus berlangsung selamanya, mengetahui bagaimana perkembangan group kesenian topeng Tolay sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang dan apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh group kesenian topeng Tolay tersebut, mengetahui makna dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam setiap pertunjukan topeng

Tolay tersebut, agar lebih mencintai sebuah kesenian daerah yang merupakan sebuah kebanggaan dan jati diri daerah tersebut.

Lebih lanjut peneliti mengidentifikasi permasalahan antara lain bagaimanakah sejarah terbentuknya group kesenian topeng Tolay sehingga bisa menjadi kesenian khas daerah kabupaten Tangerang, bagaimanakah Eksistensi group kesenian Putera Tolay pada saat ini, makna dan pesan-pesan moral seperti apakah yang terkandung dalam setiap pertunjukan topeng Tolay sehingga bisa bermanfaat bagi para penikmat seni pertunjukan topeng Tolay tersebut, bagaimana sajian group seni Putra Tolay dalam setiap pertunjukannya, prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh group kesenian Putera Tolay.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi (Sugiyono. 2013:3). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan seperti, dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian tersebut sebagai bukti yang otentik. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sukabakti kecamatan Curug kabupaten Tangerang dan di beberapa acara-acara pesta pernikahan dan khitanan di kabupaten Tangerang yang masih sering berlangsung pertunjukan topeng Tolay. Desa Sukabakti kecamatan Curug Kabupaten Tangerang merupakan daerah lahirnya kesenian topeng Tolay.

Subyek dalam penelitian skripsi ini adalah group kesenian topeng Putera Tolay yang terdapat di Desa Sukabakti Curug kabupaten Tangerang Banten, khususnya keluarga almarhum Tolay dan rekan-rekan yang tergabung dalam group kesenian topeng Tolay, yang hingga saat ini masih melestarikan dan melanjutkan kesenian topeng Tolay sehingga eksistensinya masih terus berlangsung hingga saat ini. Subyek penelitian inilah menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian (Suyanto & Sutinah, 2005:171). Selanjutnya teknik analisa data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang

disebut triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono. Hlm 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geologis daerah kabupaten Tangerang merupakan bagian dari wilayah tatar Sunda. Secara garis besar daerah kabupaten Tangerang terbentuk bersama-sama dengan terbentuknya tatar Sunda. Hal ini menyebabkan masyarakat kabupaten Tangerang mayoritas adalah masyarakat Sunda. Masyarakat Sunda adalah masyarakat asli Tangerang. Bahasa yang komunikasi yang digunakan oleh masyarakat kabupaten Tangerang ialah bahasa Sunda Tangerang. Masyarakat Sunda Tangerang pun menciptakan sebuah kesenian yang berbudaya Sunda. Kesenian tersebut dikenal dengan nama topeng Tolay yang menjadi salah satu kesenian yang khas di daerah Tangerang. Masyarakat Sunda tersebut tersebar diseluruh wilayah kabupaten Tangerang dan memiliki jumlah yang cukup banyak daripada masyarakat lainnya yang berada di wilayah kabupaten Tangerang.

Seni Topeng Tolay Di Kabupaten Tangerang

Topeng Tolay bagi masyarakat kabupaten Tangerang ialah sebuah hiburan yang selalu ada pada malam Sabtu dan Minggu di setiap pelosok pelosok kampung di daerah kabupaten Tangerang. Pertunjukan Topeng Tolay ini dapat dijumpai di pesta-pesta pernikahan maupun khitanan. Bagi masyarakat kabupaten Tangerang, topeng Tolay ialah sebuah hiburan yang selalu menemani pada saat tengah malam. Topeng Tolay adalah sebuah teater rakyat yang akan hadir sesuai dengan permintaan. Tak heran para penggemar kesenian topeng Tolay ini rela menghabiskan waktu malamnya hanya untuk sekedar menonton pertunjukan Topeng Tolay ini.

Pertunjukan Topeng Tolay ini selain sebagai hiburan bagi masyarakat Tangerang, sebenarnya mengandung makna yang sangat berharga bagi para penonton kesenian ini. Tingkah laku para pemain topeng Tolay ini selain menimbulkan tawa bagi penonton, juga memiliki arti dan cerita yang dibawakan merupakan gambaran

kehidupan bagi masyarakat kabupaten Tangerang yang memiliki jiwa yang humoris, lucu, sederhana dan hidup berlandaskan kekeluargaan. Topeng Tolay ialah sebuah kesenian yang di dalamnya terdapat beberapa unsur seni diantaranya ialah seni tari, seni musik, seni lawak dan seni teater.

Kesenian topeng Tolay adalah kesenian yang diawali dengan tarian jaipongan sebagai pembuka pertunjukan, tarian jaipongan akan berlangsung sampai malam yang beranggotakan oleh beberapa orang penari dan diikuti oleh irama gamelan Sunda dan kidung-kidung khas Jawa Barat. Kemudian menyusul acara pada tengah malam yaitu acara lawakan yang paling ditunggu-tunggu oleh para penikmat kesenian topeng Tolay ini. Dalam Acara lawakan lah tokoh utama si Tolay akan muncul dan menghibur para penonton dengan tingkah lakunya yang konyol dan logat bahasa Sundanya yang menimbulkan hiburan tersendiri bagi para penikmat kesenian topeng Tolay ini.

Sosok si Tolay kerap muncul dengan bedak putih tebal, garis hitam di bawah hidung, menggunakan topi cupluk merah dan kain sarung yang di ikatkan sampai dada. Sosok Si Tolay tak tampil sendiri, tetapi berkolaborasi dengan pemain gendang yang bertugas sebagai dalang, kemudian di susul dengan pemain-pemain lawak lainnya. Dalam bagian lawak sering tersirat beberapa pesan-pesan maupun nasihat yang tanpa sengaja disampaikan oleh si Tolay maupun para pemain lawak lainnya untuk para penikmat kesenian topeng Tolay ini. Menjelang shubuh acara pertunjukan kesenian topeng Tolay ini dilanjutkan dengan sebuah lakon atau cerita yang mengisahkan tentang kehidupan keseharian yang terjadi pada masyarakat. Cerita tersebut berupa konflik-konflik maupun sebuah cerita yang mengisahkan tentang seseorang. Dalam bagian lakon inilah terdapat makna dan pembelajaran dari cerita yang dibawakan untuk masyarakat kabupaten Tangerang yang menonton pertunjukan topeng Tolay ini.

Tokoh Seniman Topeng Tolay

Arsaya merupakan tokoh seniman topeng Tolay yang melegenda bagi masyarakat khususnya daerah kabupaten Tangerang. Pria berdarah asli Sunda ini

berasal dari daerah Jatiuwung Tangerang. Arsaya sebelumnya tergabung dalam beberapa group topeng yang ada di wilayah Tangerang. Selanjutnya ada Abah Agan yang merupakan pemain alat kesenian tradisional Rebab yang masih ada dan bertahan hingga saat ini di topeng Tolay yang kini menjadi topeng Putera Tolay.

Pada era Arsaya, kesenian topeng Tolay mengalami zaman keemasan dan mulai dikenal oleh masyarakat daerah Tangerang. Panggilan manggung dari kesenian topeng Tolay ini hadir dari sekujur kampung ke kampung di wilayah kabupaten Tangerang. Group kesenian topeng Tolay ini bermarkas di desa Sukabakti kp. Parigi daerah Curug Tangerang. Tempat ini dipilih karena merupakan kediaman dan tempat tinggal Arsaya. Pada tahun 1970 Arsaya pun menikah dengan Rokayah sosok wanita yang asli berasal dari daerah Curug kabupaten Tangerang. Rokayah menjadi anggota resmi topeng Tolay sejak menjadi istri Arsaya di awal 1970 han. Saat itu usia Rokayah baru 16 tahun, sedangkan Arsaya berumur 30 tahunan (Setiawan, 2014:24).

Rokayah tidak memiliki kemampuan apa pun untuk menjadi bagian dari anggota topeng Tolay. Karena Rokayah tidak memiliki darah seni dan bukan lahir dari keluarga yang berdarah seni. Namun Arsaya terus mendorongnya untuk terlibat dalam sandiwaya dan melatihnya terus. Pada tahun 1980 han Rokayah atau yang kerap dipanggil mak Aya menjadi primadona panggung. Rokayah yang semula hanya memerankan sosok figuran akhirnya menjadi sosok utama dalam lakon. Hingga akhirnya topeng Tolay mendapat penghargaan dari pemerintah Tangerang sebagai salah satu kesenian khas daerah Tangerang yang lahir di wilayah kabupaten Tangerang.

Pada tahun 2002 topeng Tolay mengalami krisis yang cukup hebat, sang seniman topeng Tolay telah wafat sehingga topeng Tolay harus kehilangan sosok utamanya yang merupakan icon dari group kesenian topeng Tolay ini. Kelompok kesenian topeng Tolay sempat mengalami kevakuman dalam beberapa bulan. Hal ini dikarenakan belum ada orang yang bisa menggantikan sosok Arsaya atau Tolay sebagai tokoh utama dari kesenian topeng ini. Hingga akhirnya anak kedua dari Arsaya yang bernama Karyadi mencoba menggantikan posisi ayahnya sebagai

pemeran utama dalam kesenian topeng Sunda tradisional ini. Ditangan Karyadi, topeng Tolay mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Makna Kesenian Topeng Tolay

Makna dalam kesenian topeng Tolay sebagian besar merupakan sebuah nasihat-nasihat yang disampaikan melalui plesetan-plesetan kata dalam acara lawakan dan dalam cerita yang terdapat dalam lakon pada pertunjukan topeng Tolay. Dalam kesenian topeng Tolay terdapat beberapa nasihat-nasihat yang menjadi pesan moral bagi penikmat kesenian ini sehingga dapat dijadikan acuan dalam kehidupan. Nasihat-nasihat tersebut berupa nasihat orang tua terhadap anak, nasihat untuk keluarga, nasihat pergaulan dan nasihat agama. Nasihat orang tua terhadap anak dapat dilihat dalam pertunjukan topeng Tolay yang menceritakan peran yang dilakukan oleh Ocong selaku si Tolay sebagai anak, dan ibu Rokhayah sebagai ibu dari Ocong yang memberikan nasihat kepada Ocong agar lebih sopan kepada orang tua khususnya ibu, karena restu Allah merupakan restunya ibu.

Dari cerita dan dialog tersebut dapat diambil sebuah nasihat yang akan menjadi pesan moral yang sangat berharga yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan, bahwa sebagai anak haruslah bertingkah sopan terhadap orang tua. Dalam pertunjukan topeng Tolay pun terdapat sebuah nasihat keluarga, nasihat keluarga terdapat dalam cerita yang diperankan dalam acara lawak. Cerita dan dialog tersebut terdapat sebuah makna dan nasihat sebagai pesan moral bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan topeng Tolay. Selain itu nasihat pergaulan yang terdapat dalam acara lawak.

Cerita tersebut mengandung nasihat dan pesan-pesan moral bahwa setiap manusia hendaklah mengingat segala hal yang pernah terjadi di masa lalu, sehingga tidak lupa akan dirinya dimasa lalu. Nasihat Agama pun terkandung dalam kesenian topeng Tolay khususnya Agama Islam, karena mayoritas personil group kesenian topeng Tolay beragam Islam. Nasihat-nasihat tersebut dilanturkan dengan menggunakan bahasa Sunda khas Tangerang. Pelajaran-pelajaran kehidupan pun terdapat dalam acara lakon yang dimulai setelah acara lawakan berakhir,

Makna yang terkandung paling utama dalam kesenian topeng Tolay terdapat pada acara lakon. Cerita dalam lakon merupakan sebuah pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penikmat kesenian topeng ini. Dalam lakon terkandung nilai-nilai yang sangat dalam tentang kehidupan karena cerita yang ditampilkan menyangkut persoalan yang sering terjadi pada kehidupan masyarakat. Misalnya dalam cerita tentang perebutan harta dan kekuasaan, tersimpan pelajaran bahwa kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sifat yang serakah dan harus memiliki akhlak yang baik sehingga harta yang kita miliki dapat kita pergunakan dengan sebaik-baiknya bahkan berguna bagi orang banyak.

Lakon yang ditampilkan juga berupa cerita tentang manusia yang tersesat kedalam jalan setan. Manusia yang ingin mendapatkan kekayaan dan menghalalkan berbagai cara seperti bersekutu dengan setan dan menyekutukan kepercayaan agamanya sendiri. Namun pada saat ini kesenian topeng Tolay jarang menampilkan lakon, karena lakon kurang diminati oleh para penonton, karena dianggap cerita yang membosankan. Penonton pada saat ini lebih menyukai acara lawak, padahal makna yang paling utama dalam kesenian topeng ini terdapat dalam acara lakon, yang berguna sebagai pelajaran hidup bagi penonton yang menyaksikan. Hal tersebut mengakibatkan perubahan terjadi dalam kesenian topeng Tolay, sehingga keberadaan lakon yang merupakan bagian dalam kesenian topeng Tolay ini mulai sedikit menghilang.

Perubahan ini terjadi pada sekitar tahun 1980 dan menggejala pada tahun 1990an, pada saat itu abah Tolay atau Arsaya beberapa kali tampil tanpa menggunakan lakon (wawancara dengan Karyadi, sosok utama Tolay pada tanggal 28 Mei 2014). Hal ini merupakan sebuah bukti dari sikap masyarakat yang semakin lama semakin kurang peduli terhadap pendidikan moralnya masing-masing. Padahal lewat sebuah cerita atau lakon tertentu dalam sebuah pertunjukan drama atau sandiwara, cerita itu merupakan penggambaran dari kehidupan manusia yang dapat dijadikan pendidikan moral bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Seperti halnya dalam lakon yang menjadi bagian dari kesenian topeng Tolay. Kini

keberadaan lakon sebagai bagian dari kesenian topeng Tolay terus terancam, para penerus kesenian topeng Tolay ini terus berusaha untuk menampilkan lakon sebagai bagian terpenting dalam kesenian topeng Tolay ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Eksistensi topeng Tolay sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang masih tetap bertahan hingga saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jadwal manggung dalam setiap bulannya. Dalam 1 bulan, topeng Tolay mendapat panggilan paling sedikitnya sebanyak 17 kali manggung. Topeng Tolay kini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi dalam pertunjukan topeng Tolay ialah dengan adanya musik dangdut yang masuk ke dalam bagian pertunjukan topeng Tolay dan penggunaan lakon yang jarang di tampilkan dalam setiap pertunjukan.

Perubahan jaman dan selera masyarakat modern memaksa topeng Tolay untuk beradaptasi dan mengikuti perubahan jaman demi mempertahankan eksistensinya sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang. Perubahan tersebut berupa pengkolaborasian kesenian tradisional dengan kesenian modern. Hal tersebut dilakukan agar kesenian topeng Tolay ini dapat diterima oleh masyarakat pada saat ini sehingga masyarakat masih menggunakan jasa group kesenian topeng Tolay sebagai hiburan pada setiap acara-acara pesta akan terus berlanjut. Eksistensi topeng Tolay sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang masih tetap bertahan karena masyarakat daerah Tangerang masih membutuhkan kehadiran kesenian topeng Tolay ini.

Masyarakat tentunya sangat berperan penting dalam menjaga eksistensi setiap kesenian tradisional, khususnya bagi masyarakat Tangerang dalam melestarikan topeng Tolay sebagai kesenian khas daerah kabupaten Tangerang. Untuk itu perlu adanya pengenalan kesenian-kesenian tradisional kepada masyarakat agar masyarakat ikut berperan dalam mempertahankan eksistensi kesenian-kesenian tradisional. Khususnya kepada generasi-generasi muda agar lebih mengenal budaya dan kesenian asli setiap daerah-daerah di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ayat Rohaedi. 1990. *Subtema Sejarah Kesenian*. Jakarta : Depdikbud. Hlm 98.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Hlm 171.
- Bambang Pranowo. 2010. *Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Jakarta: Laboratorim Sosiologi Agama. Hlm 142.
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains. Hlm 7.
- Edi Sedyawati. 2007. *Keindonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra. Hlm 50.
- Hari Poerwanto. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, Hlm 51-52.
- Hasil observasi lapangan di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2014 Pukul 15.00 WIB
Ibid. Hlm 50.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Hlm 119.
- Mahdiduri dan Yadi Ahyadi. *Ubrug; Tontonan dan Tuntunan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten bekerja sama dengan Lembaga Keilmuan dan Kebudayaan imus Institute. Hlm 50.
- Margaret M. Palomo. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 367.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm.150
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 3.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.1.
- Suwardi Endraswara. 2011. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi, dan pengkajian*. Yogyakarta: CAPS. Hlm 12.
- Syahrman Syamsu, et.al. 1990. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Atma Jaya. Hlm 19.
- Teguh Setiawan. Kamis 2 Januari 2014. *Rokayah, 'Manajer' di Tepi Zaman*. REPUBLIKA. Teraju 24.
Wawancara dengan Karyadi/Ocong (Sosok Utama Tolay Saat Ini). Pada Tanggal 28 Mei 2014 Jam 21.05 WIB Bertempat di Kp. Gurubug Kecamatan Kelapa dua Kabupaten Tangerang.
- Yapi Tambayong. *Op cit*. Hlm 190.